

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal dimadrasah dan diluar madrasah yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu.¹ Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang membawa madrasah terhadap pencapaian suatu mutu madrasah yang telah ditetapkan dan terencana. Yang mana lembaga pendidikan selalu ingin mempunyai program-program yang berbeda dengan lainnya dan lebih baik dari madrasah lain, apalagi dengan situasi yang sangat dekat dengan lembaga, sehingga muncullah program yang mana madrasah lain tidak mempunyainya yaitu program-program keagamaan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu dari yang diunggulkan yakni program baca kitab dengan menggunakan *metode al miftah lil ulum* terbitan dari pondok pesantren sidogiri pasuruan dalam membentuk kompetensi lulusan di madrasah tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas madrasah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai yang telah ditarget yang ingin dicapai sesuai harapan yang telah ditentukan madrasah. Pada satuan pendidikan atau madrasah harus mengetahui yang telah diupayakan dan tetap perlu adanya

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

evaluasi diri untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” jangan sampai menjadi terbelenggu,² yang membuat madrasah semakin menurun dalam membentuk kompetensi lulusan.

Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini karena pendidikan membuat orang cerdas dan berfikir kreatif dalam hidupnya. Tujuan pendidikan nasional ialah upaya meningkatkan kualitas siswa untuk taqwa dan beriman kepada Allah SWT, mempunyai akhlaq yang mulia, kreatif, cerdas, inovatif, dan mampu berbuat baik terhadap manusia. Dengan adanya proses yang telah berlangsung didalam madrasah sangat diperlukan evaluasi dan pengembangan untuk membuat SDM (sumber daya manusia) yang bermutu. Menurut Mulyasa dalam membuat madrasah yang berkualitas harus adanya program yang dilakukan secara kontinyu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pendidikan disebut tujuan pendidikan nasional di setiap pendidikan.³

Pencapaian dalam peningkatan mutu di madrasah bukan hanya peran dari kepala madrasah saja yang bergerak, tetapi semua tenaga pendidik dan masyarakat yang ikut andil didalam pencapaian kualitas mutu pendidikan. Didalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertugas untuk menyusun rencana kemudian dilaksanakan, dan membina siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, menilai, mengevaluasi dalam kegiatan

²James Allen-Marc Allen, *As A Man Thinketh* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), 13-14.

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

belajar mengajar dan membimbing untuk bertanggung jawab dalam suatu apapun, pendidik melakukan penelitian dan pengembangan terhadap masyarakat untuk perguruan tinggi.⁴ Guru sebagai pendidik di madrasah, dan peran seorang guru sangat berpengaruh kepada mutu madrasah, karena seorang guru yang mengetahui dalam kegiatan atau proses pendidikan terkait pembelajaran di madrasah. Keberhasilan dalam pembelajaran adalah tolak ukur dari kesuksesan proses pembelajaran sebagai peningkatan mutu madrasah.

Bermutunya pendidikan merupakan kunci utama guna membangun manusia yang kompeten dalam artian menghasilkan *output* sesuai harapan masyarakat dalam kualitas pengetahuan, moral, serta kompetensi dalam berkreasi kehidupan bermasyarakat. Untuk merealisasikan pendidikan yang bermutu, di tuntut dalam menerapkan program mutu yang memfokuskan terhadap upaya penyempurnaan mutu dalam seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di madrasah.⁵ Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilakukan madrasah di Indonesia yaitu melalui sistem evaluasi, sarana pendidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, mutu pendidik/guru, materi ajar, dan tenaga kependidikan yang lain. Namun, program tersebut hasilnya belum memadai dan memuaskan terhadap peningkatan mutu

⁴ UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), 175-180.

pendidikan.⁶ Kecanggihan dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu mewarnai terhadap kebutuhan madrasah, kualitas sumber daya manusia adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan yang mampu memanfaatkan dalam informasi.

Mutu lembaga pendidikan bukan dilihat kualitas SDM (sumber daya manusia) dan lulusannya, tetapi madrasah bisa memenuhi kebutuhan masyarakat/pelanggan sesuai dengan standart mutu yang ada. Pelanggan internal yaitu tenaga kependidikan dan pelanggan eksternal adalah pesertadidik, wali murid, masyarakat, dan lulusan.⁷ Kepuasan pengguna dalam suatu produk yang digunakan oleh madrasah disebut mutu pendidikan karena mutu pendidikan tergantung puas atau tidaknya konsumen sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan internal dan eksternal.

Pelayanan dalam satuan pendidikan disebut mutu pendidikan, karena apabila pelayanannya tersebut mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat terutama untuk peserta didik, maka mutu pendidikan akan terlihat baik dan bagus oleh masyarakat sekitar. Perkembangan mutu pendidikan selalu dialami, karena madrasah mengikuti perkembangan yang ada, contohnya: perkembangan teknologi serta perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu madrasah dituntut selalu meningkatkan kualitas madrasah

⁶Sutrisno dan Muhammad Rusdi, *Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi*, Pendidikan Inovatif, 1 (September, 2007), 25.

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), 175-180.

supaya tidak kalah saing dengan madrasah lain dan mampu bersaing dengan daya tinggi.

Satuan pendidikan dalam prinsip madrasah dasar bahwa mutunya tidak akan baik dan unggul dengan sendirinya, melainkan upaya-upaya atau usaha dalam mutu pendidikannya. Kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya berusaha melakukan serta mengubah agar madrasah pendidikannya lebih baik lagi.⁸ Apabila terdapat madrasah dasar yang baik dan madrasah dasar yang lain kurang baik, ketika diamati madrasah yang baik tersebut madrasah yang telah melakukan program-program serta mengevaluasi program tersebut. Dan melakukan segala program peningkatan mutu kemudian melakukan perubahan dan pembaharuan.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional harus ada kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup standart kompetensi lulusan di madrasah. Undang-undang pasal 35 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa mencakup kemampuan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi di madrasah.

Standart Kompetensi Lulusan adalah kemampuan lulusan yang mencakup kriteria mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan standart kompetensi lulusan digunakan untuk mengembangkan standart isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan

⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), 35.

standart pembiayaan yang terdapat dalam satuan pendidikan. Kriteria kemampuan peserta didik yang akan dicapai merupakan standart kompetensi lulusan yang dilaksanakan selama belajar di madrasah.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang mudah, dan disenangi oleh anak-anak dan juga sangat cocok bagi anak-anak yang biasanya bosan dengan ilmu nahwu, sorrof, i'rob, dan lain-lain. Didalam Metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdapat lagu-lagu dan *Nadzom Alfiah Ibnu Malik* yang mudah untuk dihafalkan oleh peserta didik dan bisa diterapkan secara langsung.⁹

Madrasah Ibtidaiyah Al Hasaniyah Probolinggo merupakan madrasah yang tidak mengandalkan mata pelajaran umum saja, sebagaimana madrasah Ibtidaiyah lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Al Hasaniyah Probolinggo juga memiliki program-program yaitu program keagamaan dan program minat bakat, dalam program minat bakat siswa dapat memilih minat dalam bakatnya diantaranya: seperti catur, volly, pimpong, pidato, puisi, kaligrafi, matematika, SAINS dan ekstrakurikuler yang diwajibkan di MI Al Hasaniyah ini adalah pramuka. Akan tetapi salah satu program yang diunggulkan di madrasah tersebut adalah program baca kitab dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Metode ini telah berlangsung di madrasah tersebut sejak tahun 2017. Dan membuat para siswanya cepat membaca kitab guna untuk membentuk kompetensi lulusan.

⁹Sidogiri.net, "Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama AlMiftah Lil Ulum", <https://sidogiri.net/2017/05/mari-kembalikan-gairah-baca-kitab-dibumi-nusantara-bersama-al-miftah-lil-ulum/>, diakses tanggal 03Februari 2021.

Dari latar belakang tersebut bahwa dengan terlaksananya program-program keagamaan khususnya program baca kitab menggunakan metode *Al Miftah Lil Ulum*, maka peneliti dapat merangkum dengan judul **“Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Kompetensi Lulusan MI Al Hasaniyah Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk kompetensi lulusan di MI Al Hasaniyah Probolinggo ?
- b. Bagaimana kompetensi lulusan keagamaan di MI Al Hasaniyah Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam membentuk kompetensi lulusan di MI Al Hasaniyah Probolinggo.
- b. Untuk mengetahui kompetensi lulusan keagamaan di MI Al Hasaniyah Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang diinginkan adalah:

- 1) Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah atau pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan implementasi program keagamaan. Untuk itu, penelitian ini yang

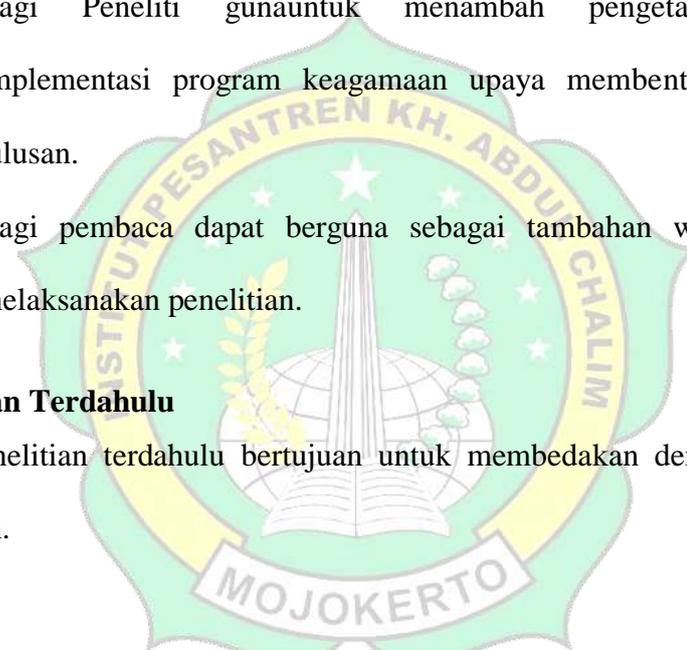
diharapkan bisa menambah wawasan/wacana baru untuk kepala madrasah dan tenaga kependidikan untuk melakukan perubahan dan pembenahan dimadrasah.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah di harapkan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk madrasah pendidikan dengan mengimplementasikan program keagamaan.
- b. Bagi Peneliti gunauntuk menambah pengetahuan tentang implementasi program keagamaan upaya membentuk kompetensi lulusan.
- c. Bagi pembaca dapat berguna sebagai tambahan wawasan dalam melaksanakan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan dengan penelitian yang lain.



No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pifin Pardiansar, S.Pd.	Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum	kompetensi lulusan	integrasi antara kurikulum	Dalam penelitian ini memfokuskan program

	2019	Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Tingkat Wustha di Pondok Pesantren Darul Ishlah Ujung Loe Bulukumba		pesantren dan kurikulum madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan	keagamaan dalam membentuk kompetensi lulusan.
2	Moch. Faizin Muflich.2 019	Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Budaya Sekolah Dan Ekstrakurikuler Terhadap Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 2 Lamongan	Memfokuskan pada factor apa yang paling Mempengaruhi kompetensi lulusan.	Keterlibatan Siswa Dalam Budaya Sekolah Dan Ekstrakurikuler Terhadap Kompetensi Lulusan	Dalam penelitian ini memfokuskan program keagamaan dalam membentuk kompetensi lulusan.
3	Abdul Jamil. 2017	Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang	Implementasi Program Keagamaan	Membentuk Nilai Karakter Disiplin	Dalam penelitian ini memfokuskan program keagamaan dalam membentuk kompetensi lulusan.

F. Definisi Istilah

a) Program Keagamaan

Program keagamaan terdapat dua kata yang tidak bisa diartikan hanya satu kata saja. Definisi dari kata program menurut para ahli diantaranya adalah sebagai jalan untuk meraih suatu tujuan. Sedangkan program keagamaan menurut beberapa ahli memberikan arti cara berfikirnya seseorang dan melakukan sesuatu yang berlandaskan atau mengandung nilai-nilai agama.¹⁰

b) Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan merupakan kecakapan lulusan peserta didik di satuan pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹ Terkait SKL SD/MI, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 menjelaskan tiga dimensi yang harus dimiliki oleh lulusan SD/MI yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk Komponen sikap, meliputi; iman dan takwa kepada Allah SWT, mempunyai karakter, bersifat jujur, dan peduli terhadap segala apapun, bertanggung jawab, menjadi pelajar sejati sepanjang hidup, dan sehat jasmani dan rohani, sesuai perkembangan anak dilingkungan keluarga, sekolah, dan bermasyarakat.

¹⁰Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam dan Solusi Islam atas Promlem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), 90.